

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta Didik Kelas IV SDK ST. Andreas Paumere Pada Mata Pelajaran IPS Di Kecamatan Nangapanda

Anselmus Mema

e-mail: anselmusmema70@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Media Gambar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV pada Mata pelajaran IPS pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC.Taggart yang dilaksanakan dalam II siklus, selanjutnya pengumpulan data tersebut dilakukan dengan teknik (1) Pengamatan (*Obsevation*), (2) Wawancara (*Interview*), (3) Dokumentasi (*Dokumentation*), (4) Test, (5) Foto atau Kamera. Sesuai dengan data yang terkumpul melalui teknik tersebut di atas, kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif berupa pendapat dari observasi dan wawancara dan deskriptif kuantitatif sebagai pendukung data berupa angka yang didapat dari hasil belajar peserta didik melalui tes. Hasil penelitian yang telah dijalankan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPS setelah diterapkan media Gambar.

Kata kunci: media gambar, prestasi belajar

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine the use of image media in improving the learning achievement of fourth grade students in social studies subjects in classroom action research using a qualitative approach. This research was conducted by following the model developed by Kemmis and MC. Taggart which was carried out in cycle II, then the data collection was carried out using the techniques of (1) Observation, (2) Interview (Interview), (3) Documentation (Documentation). , (4) Test, (5) Photo or Camera. In accordance with the data collected through the above technique, then it is analyzed descriptively qualitatively in the form of opinions from observations and interviews and quantitative descriptive as supporting data in the form of numbers obtained from student learning outcomes through tests. The results of the research that was carried out in two cycles showed an increase in social studies learning achievement after the application of the Picture media.*

Keywords: learning achievement, picture media

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional (Faturrahman, dkk, 2010:12) berbunyi: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Oleh karena itu, pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar Tahun 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran”.

Peningkatan mutu pendidikan sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dalam satu sistem, dimana satu sama lainnya tidak boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu, dalam lingkungan sekolah diharapkan terjadi pola hubungan serasi antara beberapa keberadaan seperti guru, lingkungan sekitar sekolah, dan kebijakan pemerintah. Salah satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah komponen Peserta didik karena Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam kemajuan bangsa dan merupakan sekelompok orang yang dijadikan subjek belajar dan dapat dijadikan ukuran dalam meningkatkan pendidikan pada bangsa dan Negara.

Sorotan tajam dunia pendidikan dewasa ini muncul akibat adanya kemerosotan mutu kelulusan yang ditandai rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh Peserta didik dan setiap tingkat pendidikannya, terutama dalam ilmu-ilmu pasti dan salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dianggap

Peserta didik sebagai mata pelajaran yang paling sulit.

Masih banyak yang kita jumpai proses pembelajaran IPS yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan dengan cara ini seolah-olah Peserta didik sebagai botol kosong pasif yang siap diisi ilmu pengetahuan oleh sang guru. Menyebabkan Peserta didik kurang kreatif mengembangkan potensi yang dimilikinya yang mengakibatkan Peserta didik sulit mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi jenuh dan ketajaman berpikir kurang dirangsang sehingga pendalaman materi hanya sebatas buku dan buku pegangan guru. Belajar juga menjadi kurang efektif dari apa yang diharapkan. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Menjadi tantangan berat bagi setiap guru IPS. Harapan akan terwujud, jika guru yang akan mengajar di depan kelas mempunyai persiapan yang matang dalam menerapkan konsep dasar yang menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Karena pada umumnya dapat kita lihat pada proses belajar mengajar sering terjadi komunikasi satu arah dimana guru mendominasi pembelajaran. Hal ini menyebabkan interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar menjadi kurang optimal.

Peserta didik yang kreatif itu muncul ketika guru mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik. Maka untuk memperoleh itu semua guru harus paham untuk memilih metode pengajaran dimana dalam metode pembelajaran ini Peserta didik dituntut untuk bekerja dan belajar lebih efektif dan dapat meningkat prestasi belajar Peserta didik. Hal ini dapat dikembangkan dengan penggunaan media gambar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan

Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDK St. Andreas Paumere Pada Mata Pelajaran IPS di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende”.

LANDASAN TEORI

Media adalah suatu ekstensi manusia yang mempengaruhi orang lain yang tidak memiliki kontak langsung memungkinkan dengannya. Mc. Luhan (Trianto, 2012:113) media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (*the carriers of messages*) dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (*the receiver of the messages*). Menurut Musfiqon (2012:73) media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada Peserta didik. Menurut Sudjana, dkk. (2011:71) media gambar juga merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: *pertama* adalah *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan tercetak. *Kedua* adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *flim slides*, *flim strips* dan *transparencies*. Gambar fotografi bisa digunakan baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun untuk kelompok besar yang dibantu dengan proyektor open atau *opaque projector*.

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar

prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing (Syah, 2012:12). Prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Subyek penelitian yang diambil adalah semua peserta didik kelas IV SDK St. Andreas Paumere Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Sebanyak 20 orang dengan rincian 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan dan semuanya berdomisili tidak jauh dari daerah sekolah. Sumber data pendukung dari penelitian ini adalah guru kelas dan dokumen terkait kegiatan penelitian. Sedangkan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep dengan metode test. Teknik observasi dan wawancara digunakan sebagai teknik pendukung dalam mengambil data. Observasi dilakukan untuk mengambil data keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu apabila prestasi belajar mencapai 100 % telah mencapai kriteria baik atau sangat baik.

PEMBAHASAN HASIL

Tindakan Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan mengacu pada standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi. Sedangkan kompetensi dasar

yang dikuasai peserta didik kelas IV yaitu mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Media yang digunakan berbaitan dengan materi perkembangan teknologi transportasi yaitu gambar-gambar alat transportasi masa lalu dan masa kini. Sumber belajar yang digunakan adalah buku IPS terpadu penerbit erlangga, tim bina karya guru 2006 hal. 155-159, Sadiman I.S. Amalia Sedy. Ilmu pengetahuan sosial. Pusat perbukuan departemen pendidikan nasional 2008 hal 99, membuat lembar kerja peserta didik (LKS). Selain itu peneliti menyusun instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru yang dilaksanakan yaitu penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS. Sedangkan berikutnya menyusun alat evaluasi pembelajaran tes formatif berupa uraian.

2) Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini guru menyiapkan pada seluruh aspek pembelajaran dengan baik. Pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam pembuka, berdoa bersama, mengecek kehadiran, memotivasi peserta didik yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, misalnya guru bertanya “pernahkah kalian melihat pesawat?” Guru menguatkan jawaban peserta didik kemudian guru menggabungkan jawaban Peserta didik dengan materi perkembangan teknologi transportasi yang akan dibahas, guru menginformasi materi dengan ceramah dan menjelaskan secara singkat tentang materi perkembangan teknologi transportasi, setelah itu guru memajang gambar transportasi masa kini dan masa lalu pada papan tulis, sehingga peserta didik diminta untuk benar-benar memperhatikan sekali lagi

gambar-gambar transportasi masa kini dan masa lalu yang ada di papan tulis.

Guru membentuk kelompok belajar sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang secara heterogen, dan guru mulai membagikan LKS kepada masing-masing kelompok yang berisikan soal-soal untuk didiskusikan bersama dalam kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang telah diberikan, sekaligus guru mengarahkan proses kerja LKS kepada Peserta didik dengan baik dan benar yaitu dengan cara: 1) berdasarkan gambar Peserta didik menentukan nama alat transportasi dengan mengisi pada kolom jawaban yang tersedia seperti kuda, delman, rakit, beca, bis, kereta api, perahu layar, pesawat, kapal laut, dokar; 2) Peserta didik menuliskan jawaban menurut jenis-jenisnya yaitu masa lalu dan masa kini pada kolom jawaban yang tersedia seperti kuda, delman, rakit, perahu layar, becak, dokar adalah transportasi masa lalu, sedangkan bis, kereta api, pesawat, trak, adalah alat transportasi masa kini; 3) Peserta didik menggolongkan transportasi menurut jenisnya yaitu darat, laut, dan udara; 4) Peserta didik menuliskan jenis transportasi darat seperti becak, dokar, kuda, delman, bis, kereta api, transportasi lau seperti rakit, perahu layar, kapal laut, transportasi udara seperti pesawat pada kolom jawaban yang tersedia, sedangkan hasil akhirnya adalah guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh masing-masing Peserta didik sekaligus pemberian tugas rumah atau PR.

3) Observasi

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana dalam tahap observasi, peneliti dibantu oleh satu orang observer yakni guru mata pelajaran IPS di kelas IV SDK St. Andreas Paumere. Hal-hal yang diobservasi meliputi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru mengenai keterlaksanaan pembelajaran

menggunakan media gambar serta prestasi belajar siswa. Hasil observasi aktivitas guru 70,83% berada dalam kategori baik. Sedangkan aktivitas

siswa sebesar 68% berada dalam dalam kriteria cukup aktif. Hasil evaluasi atau tes akhir pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Data Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I

No	Ketuntasa	Jumlah	Presentase (%)
1	Tuntas	16	80%
2	Tidak Tuntas	4	20%
Rata-rata nilai		71	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil evaluasi Siklus I yang berjumlah 20 anak dengan rincian yang tuntas 16 orang atau sebesar 80% dengan kriteria baik, sedangkan yang belum tuntas 4 orang atau sebesar 20% dengan kriteria kurang. Sementara yang memperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 40, serta rata-rata perolehan nilai untuk Siklus I adalah 71. Dengan melihat rata-rata perolehan nilai pada Siklus I sebesar 71 pertanda bahwa keberhasilan telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60. Meskipun telah mencapai KKM namun perlu adanya perbaikan pada Siklus II sebab masih ada peserta didik yang belum tuntas.

4) Refleksi

Bersarkan hasil observasi pada tindakan siklus I terlihat bahwa penerapan media gambar cukup baik walaupun masih ada sebagian peserta didik yang belum tuntas. Pada tahap ini peneliti bersama guru menilai dan mendiskusikan adapun kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menilai siswa belum semuanya memperhatikan media yang dipajangkan oleh guru yang berakibat sebagian siswa ada yang belum tuntas. Pemantauan guru kurang efektif terhadap kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok sehingga kadang kelompok yang lebih membutuhkan bimbingan merasa kurang diperhatikan.

Dengan melihat kelemahan tersebut hasil belajar IPS yang perolehan peserta didik mencapai rata-rata 71. Data ini telah mencapai KKM yang ditetapkan namun masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti bersama pengamat sepakat untuk melakukan perbaikan pada Siklus II.

Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Bertitik tolak dari hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan dan kekurangan siklus I akan diperbaiki pada siklus II sehingga diharapkan pelaksanaan metode eksperimen dapat lebih sempurna. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah: 1) Guru harus lebih memotivasi siswa untuk berdiskusi agar siswa lebih fokus; 2) Guru harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang hakikat dan tujuan belajar dengan menggunakan media gambar; 3) Guru harus lebih memberikan bimbingan terhadap kelompok yang memerlukan bimbingan; 4) Guru harus lebih mengoptimalkan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus

dan RPP untuk tindakan siklus II; 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keterlaksanaan media gambar untuk memantau keadaan selama proses pembelajaran berlangsung; 3) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam menerapkan media gambar dan merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.

2) Tindakan (Action)

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kembali dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pelaksanaan tindakan Siklus I. Sambil memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi atas tiga tahap kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan media gambar. Tahap kegiatan awal didahului dengan menyampaikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.

Dalam kegiatan inti, Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kemudian Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan meminta siswa mendiskusikan jenis-jenis transportasi masa lalu dan masa kini. Berbeda dengan keadaan pada siklus I, pada tahap ini guru lebih ketat dalam mengawasi proses diskusi sehingga siswa lebih fokus dan aktif. Kemudian Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan

menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Perubahan juga ditunjukkan siswa di tahapan ini, dimana hampir semua siswa yang ditunjuk telah berhasil menjelaskan urutan logis pada gambar tersebut, sehingga memasuki tahap menjelaskan tentang perubahan bentuk pada gambar transportasi masa lalu dan masa kini. Pada tahap akhir kegiatan Guru bersama-sama siswa menyimpulkan atau membuat rangkuman materi yang sudah dipelajari dan memberikan tes akhir untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada siklus II.

3) Pengamatan

Dari hasil observasi oleh guru pengamat aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru dalam pelaksanaan tindakan Siklus II dengan menggunakan media gambar sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dilihat dari tingkat presentasi nilai akhir dari aktivitas guru yang telah mencapai 95,83% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada tindakan Siklus II, dapat diketahui nilai akhir secara keseluruhan keaktifan peserta didik dalam mengikuti KBM yaitu 88% dengan kriteria sangat baik maka kegiatan observasi peserta didik berakhir pada Siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS di siswa kelas IV SDK St. Andreas Paumere. Data ketuntasan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Ketuntasan Belajar pada Pembelajaran Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tuntas	20	100
2.	Tidak Tuntas	0	0
Rata-rata nilai		90	
Persentase Ketuntasan			100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh gambaran siswa yang memenuhi ketuntasan belajar dengan rata-rata 90 dari 20 siswa atau 100%, sedangkan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah mencapai target minimal yang ditetapkan sekolah sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tentang perkembangan teknologi transportasi sudah berhasil. Ini dibuktikan dengan hasil observasi peserta didik dengan persentasi 88% dengan kriteria sangat baik, hasil observasi guru mencapai 95,83% dengan kriteria juga sangat baik, dan hasil evaluasi peserta didik mencapai rata-rata 90%. Setelah dikaji semuanya dari observasi peserta didik, guru, dan evaluasi pada Siklus II membuktikan bahwa prestasi belajar peserta didik menggunakan media gambar materi Perkembangan Teknologi Transportasi telah mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Nurhadi, dkk. (2003:26) media gambar merupakan salah satu alat atau media merupakan ahli wujud dari medis grafis. Dikatakan media grafis karena tergolong jenis media visual yang menyalurkan pesan-pesan lewat symbol-simbol visual. Banyak konsep yang lebih mudah di jalankan melalui gambar dari pada menggunakan kata-kata verbal. Seperti ada ungkapan “satu gambar berbicara seribu kata”. Winkel (1987:96) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan ilmu pengetahuan pemahaman keterampilan, nilai, dan sikap perubahan relative, konstan, dan terbatas. Sedangkan

Saiful (1994:23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar. Menurut Nawawi (1981: 24) prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan Peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skors yang diperoleh dari test mengenai jumlah mata pelajaran.

Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik dan maksimal perlu adanya daya dukung agar suatu proses dapat berjalan sesuai dengan direncanakan. Daya dukung keberhasilan itu meliputi keterpaduan antara media yang digunakan, mata pelajaran, dengan materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya. Daya dukung yang lainnya adalah buku sumber serta kemampuan guru itu sendiri dalam mengolah proses pembelajaran yang akan terjadi. Apabila daya dukung tersebut dimiliki oleh pribadi seorang guru, percaya bahwa peserta didik akan meraih prestasi yang meningkat dari hari ke hari. Hal ini juga telah dialami oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas di kelas IV SDK St. Andreas Paumere menyatakan bahwa hari demi hari prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang tepat sesuai dengan materi yagn diterapkan guru kepada peserta didik dapat meningkatkan prestais belajar peserta didik kelas IV SDDK St. Andreas Paumerer. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil yang diperoleh peserta didik pada tes awal dengan persentasi sebesar 65% rata-rata nilainya 53, Siklus I dengan persentasi 80% rata-rata nilai 71, dan Siklus II dengan persentasi 100% rata-rata nilainya 90. Dengan perolehan nilai tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SDK St. Andreas Paumere pada pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi

Transportasi di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende telah berhasil.

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II, serta hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi perkembangan teknologi transportasi di kelas IV SDK St. Andreas Paumere dengan nilai rata-rata 80%. Tindakan yang dilakukan pada siklus II mencapai 100% dan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, dkk., 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- Faturrohman, 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadly, 1992. *An English-Indonesia Dictionari*. New York. Cornel University Press.
- _____. 1995. *An English-Indonesia Dictionari*. New York. Cornel University Press.
- Koentjaraningrat, 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa, E., 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Riduwan, 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarno, S., 1998. *Penyemaian Jati Diri*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sudjana, Nana, 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto, B., 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tukuiran, dkk., 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosdakarya.
- Zainal, Arifin, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.